



E-ISSN: 3025-4698
P-ISSN: 3046-8582

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang | Vol. 2 | No. 1 | Hal.1-96 | Tahun 2024 | P- ISSN: 3046-8582



Diterbitkan oleh:
Bappeda Kota Tangerang

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, kami mempersembahkan Edisi Volume 2 Nomor 1 Tahun 2024 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang ini merupakan salah satu sumbangsih pemikiran, sarana tukar informasi, sumber wacana akademik, dan ajang untuk desiminasi gagasan, ide, dan hasil penelitian dalam bidang Pembangunan Daerah dan Pelayanan Publik.

Dalam era digital yang terus berkembang, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang paling berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembangunan daerah. Penerapan AI dalam pembangunan daerah menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas berbagai program pembangunan, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi.

Jurnal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana AI dapat dimanfaatkan dalam konteks pembangunan daerah. Artikel-artikel yang disajikan dalam edisi ini menyoroti berbagai aplikasi AI, mulai dari analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, optimalisasi sumber daya, hingga peningkatan layanan publik. Dengan menyatukan berbagai perspektif dari akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan, kami berharap jurnal ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendorong pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam menyumbangkan pemikirannya yang diwujudkan dalam karya ilmiah, sehingga dapat memperkaya wacana serta isi dari Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. Informasi yang disampaikan melalui Jurnal Pembangunan Kota Tangerang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita semua, dan semoga dapat memberikan masukan dalam proses perencanaan pembangunan di Kota Tangerang.

Meskipun cara penyajian dari tulisan tersebut masih belum begitu sempurna, namun kami selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi sehingga Jurnal Pembangunan Kota Tangerang ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang terkait dengan pemerhati bidang penelitian dan pembangunan di Kota Tangerang.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya dan lingkungan secara umum. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

KEPALA BAPPEDA KOTA TANGERANG



Dr. Hj. Yeti Rohaeti, AP., M.Si.

NIP. 19740807 199403 2 004



Daftar Isi (Table of Content) Vol. 2 No.1

- | | | |
|---|--|---------|
| 1 | Website Berbasis Machine Learning Untuk Deteksi Dini Kondisi Gizi Balita
--Eka Miranda, Mediana Aryuni, Alfi Yusrotis Zakiyyah, Yulia Ery Kurniawati, Meyske Kumbangсила -- | 1 – 13 |
| 2 | Memperkuat Good Governance melalui Implementasi SP4N-LAPOR! di Kota Tangerang
--Toddy Aditya, Herlyna Brillian Hirawan, Achmad Kosasih-- | 14– 26 |
| 3 | Penerapan Kecerdasan Buatan (Artificial Intellegent) Dalam Aplikasi Tangerang Live Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Di Kota Tangerang
--Lili Theresanti Muslimah-- | 27 – 46 |
| 4 | Pemanfaatan Teknologi AI dan Big Data dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tangerang
--Alwan Mubarak-- | 47 – 63 |
| 5 | Tantangan Dalam Optimalisasi Menurunkan Tingkat Pengangguran Dalam Era Bonus Demografi Di Kota Tangerang
--Aini Timur-- | 64 – 79 |
| 6 | <i>Pengembangan Kerangka Konseptual untuk Transformasi Pemerintahan Digital dalam Inisiatif Smart City di Tangerang: Systematic Literature Review (SLR)</i> --Adie Dwiyanto Nurlukman, Yoyoh Fathurrohmah-- | 80 – 96 |

Pengembangan Kerangka Konseptual untuk Transformasi Pemerintahan Digital dalam Inisiatif *Smart City* di Tangerang: *Systematic Literature Review* (SLR)

Development of a Conceptual Framework for Digital Government Transformation in the Smart City Initiative in Tangerang: Systematic Literature Review (SLR)

Adie Dwiyanto Nurlukman¹, Yoyoh Fathurrohmah²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Infonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk transformasi pemerintah digital dalam pengembangan smart city di Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal yang relevan dengan topik transformasi pemerintah digital dan smart city. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam tata kelola kota dapat meningkatkan efisiensi layanan publik, transparansi, dan keterlibatan warga. Analisis data dari literatur yang ada mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan seperti infrastruktur teknologi, kerangka kebijakan dan regulasi, perubahan organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk optimalisasi inisiatif smart city di Tangerang, termasuk pengembangan infrastruktur digital, peningkatan partisipasi warga, dan perlindungan privasi data.

Kata Kunci: Transformasi Pemerintah Digital; Smart City; Tangerang; Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); Systematic Literature Review (SLR)

ABSTRACT

This study aims to develop a conceptual framework for the digital government transformation in the development of a smart city in Tangerang. The research method used is a qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR). Data were collected from various journal articles relevant to the topics of digital government transformation and smart cities. The findings indicate that the integration of information and communication technology (ICT) in urban governance can enhance public service efficiency, transparency, and citizen engagement. Data analysis from the existing literature identified key success factors such as technological infrastructure, policy and regulatory frameworks, organizational change, and stakeholder engagement. The results of this study provide practical recommendations for optimizing smart city initiatives in Tangerang, including the development of digital infrastructure, increased citizen participation, and data privacy protection.

Keywords: Digital Government Transformation; Smart City; Tangerang; Information and Communication Technology (ICT); Systematic Literature Review (SLR)

Email:

¹adiedwiyanto@umt.ac.id

²yoyohfath@gmail.com

Cite This Article:

Nurlukman, Adie D., Fathurrohmah, Yoyoh (2024). Pengembangan Kerangka Konseptual untuk Transformasi Pemerintahan Digital dalam Inisiatif Smart City di Tangerang: Systematic Literature Riview, 1(1), 80–96.



Copyright (c) 2024 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam konteks *smart city* merupakan perubahan besar dalam manajemen perkotaan, yang didorong oleh kemajuan teknologi digital yang pesat dan tuntutan akan pembangunan yang berkelanjutan. *Smart city* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas hidup urban, efisiensi operasional, dan pertumbuhan ekonomi, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan (Albino et al., 2015; Komninos, 2013). Salah satu elemen penting dari paradigma ini adalah transformasi pemerintah digital, yang mengintegrasikan TIK ke dalam proses pemerintahan untuk menyederhanakan layanan, meningkatkan transparansi, dan melibatkan warga secara efektif (Chun et al., 2010; Milakovich, 2012a; Tapscott et al., 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk transformasi pemerintah digital dalam *smart city*, dengan fokus pada mengambil pelajaran untuk meningkatkan inisiatif *smart city* di Tangerang, Indonesia.

Smart city memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola sistem dan layanan perkotaan dengan lebih efisien. Teknologi ini memungkinkan pengumpulan, analisis, dan penerapan data dari berbagai sumber, yang mengarah pada manajemen sumber daya yang lebih baik dan peningkatan kualitas hidup bagi penduduk (Batty et al., 2012; Nam & Pardo, 2011). Transformasi pemerintah digital memainkan peran penting dalam konteks ini dengan memfasilitasi interaksi yang mulus antara warga dan lembaga pemerintah, meningkatkan penyampaian layanan, dan mempromosikan pemerintahan berbasis data (L. G. Anthopoulos & Reddick, 2016; Meijer & Bolívar, 2016). Tantangannya terletak pada adaptasi teknologi ini dengan konteks sosial-ekonomi dan budaya kota yang berbeda, memastikan bahwa manfaat inisiatif *smart city* dapat direalisasikan secara efektif.

Tangerang, sebuah daerah perkotaan yang berkembang pesat di Indonesia, merupakan kasus yang menarik untuk memeriksa kompleksitas transformasi pemerintah digital dalam konteks pengembangan *smart city*. Dengan populasi yang melebihi dua juta, kota ini menghadapi berbagai tantangan urban seperti kemacetan lalu lintas, pengelolaan sampah, keselamatan publik, dan ketidakefisienan dalam penyampaian layanan (Bertolini, 2012; Jones et al., 2014). Menyadari potensi inisiatif *smart city* untuk mengatasi masalah ini, pemerintah setempat telah memulai beberapa proyek yang bertujuan untuk mengintegrasikan TIK dalam tata kelola perkotaan (Giffinger et al., 2007; Yigitcanlar & Kamruzzaman, 2018). Namun, efektivitas inisiatif ini bergantung pada keberhasilan implementasi strategi transformasi pemerintah digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik Tangerang.

Mengembangkan kerangka konseptual untuk transformasi pemerintah digital memerlukan penanganan berbagai dimensi, termasuk infrastruktur teknologi, kerangka kebijakan dan regulasi, perubahan organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Infrastruktur teknologi mencakup penerapan sistem TIK seperti jaringan broadband, pusat data, dan perangkat pintar, yang penting untuk pengumpulan dan pemrosesan data (Cugurullo, 2018; Kitchin, 2014). Kerangka

kebijakan dan regulasi memberikan dukungan hukum dan institusi yang diperlukan untuk inisiatif pemerintah digital, memastikan privasi data, keamanan, dan pertimbangan etis (Adomi, 2010; Paskaleva-Shapira, 2006). Perubahan organisasi melibatkan restrukturisasi proses pemerintahan untuk mengintegrasikan teknologi digital, sementara keterlibatan pemangku kepentingan menekankan perlunya perencanaan dan implementasi yang inklusif .

Dalam kajian literatur terkait transformasi pemerintah digital dalam *smart city*, terdapat tema dan tren kunci yang relevan untuk Tangerang. Misalnya, studi-studi telah menyoroti pentingnya kerangka multi-dimensi yang mengintegrasikan teknologi, kebijakan, dan pemerintahan untuk mencapai pembangunan *smart city* yang berkelanjutan (L. Anthopoulos, 2017). Pemerintahan kolaboratif dan partisipasi warga juga krusial untuk keberhasilan inisiatif *smart city*, karena mereka memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan dapat dipertimbangkan. Wawasan ini menekankan perlunya pendekatan yang komprehensif dan spesifik konteks untuk transformasi pemerintah digital di Tangerang (Clement et al., 2022; Meijer & Bolívar, 2016; Viale Pereira et al., 2017).

Lokasi strategis Tangerang dalam kawasan metropolitan Jakarta memberikan peluang untuk kolaborasi regional dan berbagi sumber daya, yang dapat meningkatkan efektivitas inisiatif *smart city*. Selain itu, populasi kota yang beragam, dengan tingkat literasi digital dan akses teknologi yang bervariasi, memerlukan strategi yang disesuaikan untuk inklusi digital dan pembangunan kapasitas (Ehimuan et al., 2024; Nedungadi et al., 2018). Dengan menangani faktor-faktor kontekstual ini, kerangka yang diusulkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan upaya *smart city* di Tangerang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk transformasi pemerintah digital, yang didasarkan pada tinjauan literatur akademik dan praktik terbaik untuk menawarkan peta jalan dalam meningkatkan inisiatif *smart city* di Tangerang. Kerangka ini akan didasarkan pada tinjauan literatur yang komprehensif, yang fokus pada mengidentifikasi faktor keberhasilan kunci, tantangan, dan strategi untuk transformasi pemerintah digital yang efektif. Wawasan yang diperoleh akan berkontribusi pada pemahaman teoretis tentang pengembangan *smart city* dan memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi di Tangerang serta daerah urban serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mekanisme *desk study* melalui Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam dan terstruktur mengenai topik transformasi pemerintah digital dalam konteks *smart city*. SLR merupakan teknik yang sistematis dan transparan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian spesifik (Kitchenham et al., 2010; van Riel & Snyder, 2024). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *Systematic Literature Review* (SLR) untuk

mengkaji topik terkait *Smart city* dan Tangerang LIVE di Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

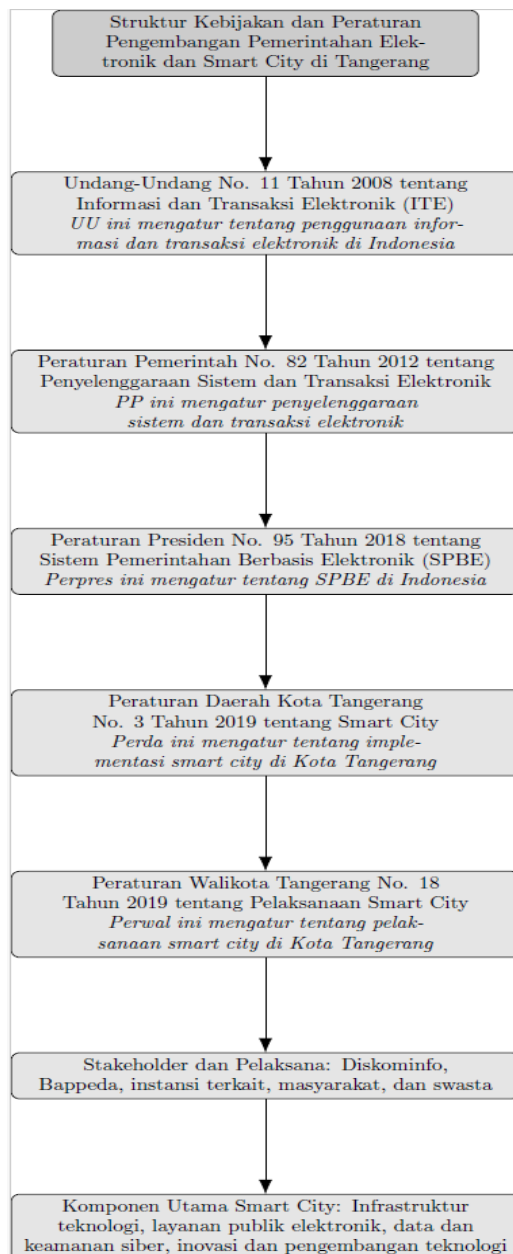
1. **Definisi Pertanyaan Penelitian** Langkah pertama dalam SLR adalah mendefinisikan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana transformasi pemerintah digital dapat diterapkan dalam pengembangan *smart city* di Tangerang, Indonesia. Pertanyaan ini dirancang untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dari transformasi pemerintah digital, termasuk teknologi, kebijakan, dan keterlibatan pemangku kepentingan.
2. **Kriteria Pemilihan dan Pencarian Literatur** Kriteria pemilihan literatur meliputi artikel jurnal yang diterbitkan untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "digital government transformation," "*smart city* development," dan "systematic review." Pencarian ini dilakukan dengan menggunakan fitur pencarian lanjutan untuk menyaring artikel yang paling relevan dan berkualitas tinggi (Damarell et al., 2019).
3. **Pemilihan dan Penilaian Kualitas Literatur** Artikel yang memenuhi kriteria pencarian selanjutnya dievaluasi berdasarkan kualitas metodologis dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Penilaian kualitas dilakukan dengan menggunakan checklist penilaian kualitas yang meliputi validitas, reliabilitas, dan kekuatan bukti. Artikel yang dinyatakan memenuhi standar kualitas akan dipilih untuk tinjauan lebih lanjut (Kmet et al., 2004; Pölkki et al., 2014).
4. **Ekstraksi dan Sintesis Data** Data dari artikel yang terpilih diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan transformasi pemerintah digital. Sintesis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci dari literatur yang ada (Baheer et al., 2020). Proses ini melibatkan pemetaan hasil temuan terhadap kerangka konseptual yang diusulkan untuk pengembangan *smart city* di Tangerang.
5. **Penulisan dan Pelaporan Hasil** Hasil dari tinjauan literatur disusun dan dilaporkan dalam bentuk narasi yang sistematis, yang mencakup ringkasan temuan utama, analisis perbandingan antara studi, dan rekomendasi untuk praktik dan penelitian lebih lanjut (Ferrari, 2015; Siddaway et al., 2019). Laporan akhir bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan praktis mengenai implementasi transformasi pemerintah digital dalam konteks *smart city* di Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar dan Arah Kebijakan dalam Pengembangan *Smart city* di Kota Tangerang

Pengembangan *smart city* di Tangerang berlandaskan pada kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pemanfaatan teknologi digital. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, dari partisipasi warga hingga efisiensi administratif dan pembangunan infrastruktur. Dasar kebijakan *smart city* di Tangerang berfokus pada integrasi teknologi untuk menciptakan lingkungan urban yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Di Indonesia, pengembangan *smart city* dan e-government didukung oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan kerangka hukum dan arah kebijakan. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang terintegrasi, termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemerintahan (UU No. 25/2004). Selain itu, Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) memberikan landasan hukum bagi penggunaan teknologi informasi dalam transaksi dan komunikasi digital (UU No. 11/2008).



Gambar 1. Struktur Landasan Kebijakan dan Peraturan dalam Implementasi e-Government dan Pengembangan *Smart city* di Tangerang

Peraturan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, juga mengatur tentang

penyelenggaraan sistem elektronik dan memastikan bahwa infrastruktur digital yang dibangun memenuhi standar keamanan dan privasi data (PP No. 82/2012). Selain itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menekankan pentingnya penerapan *smart city* sebagai bagian dari strategi pembangunan kota yang cerdas, yang mencakup aspek digitalisasi dalam pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan (RPJMN 2020-2024).

Kebijakan *smart city* di Tangerang dirancang untuk menjawab tantangan urbanisasi yang pesat dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kota. Tangerang, sebagai kota yang mengalami pertumbuhan populasi yang cepat, menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan lalu lintas, pengelolaan limbah, dan pelayanan publik. Untuk mengatasi tantangan ini, kebijakan *smart city* di Tangerang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan efisiensi administratif.

Menurut Gagliardi et al. (2017), partisipasi warga melalui platform digital sangat penting dalam *smart city governance*. Teknologi digital memungkinkan warga untuk berinteraksi langsung dengan pemerintah, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini meningkatkan transparansi dan inklusivitas dalam manajemen kota, yang merupakan elemen kunci dari kebijakan *smart city* di Tangerang.

Selain itu, kebijakan ini juga mencakup pengembangan infrastruktur digital yang mendukung layanan publik berbasis data. Chourabi et al. (2012), menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam operasional kota dapat meningkatkan efisiensi administratif dan pelayanan publik. Dengan menggunakan data besar dan analitik, pemerintah kota dapat membuat keputusan yang lebih baik dan merespons kebutuhan warga dengan lebih cepat.

Salah satu fokus utama dari kebijakan *smart city* di Tangerang adalah pengembangan infrastruktur yang mendukung teknologi digital dan keberlanjutan lingkungan. Upgrading infrastruktur fisik dan digital menjadi prioritas untuk memastikan bahwa teknologi *smart city* dapat berfungsi dengan baik. Ini termasuk pembangunan jaringan broadband, pusat data, dan perangkat pintar yang mendukung pengelolaan kota yang lebih baik (Pérez-delHoyo et al., 2018).

Keberlanjutan lingkungan juga merupakan aspek penting dari kebijakan *smart city* di Tangerang. Teknologi digital digunakan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. Misalnya, penerapan teknologi untuk pengelolaan limbah dan sistem transportasi yang lebih efisien dapat membantu mengurangi emisi karbon dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan (Yigitcanlar et al., 2020). Penelitian oleh Oksman & Kulju (2017), menunjukkan bahwa penggunaan data sosial dan alat partisipatif dalam perencanaan urban dapat meningkatkan keberlanjutan sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan tujuan *smart city* di Tangerang.

Kebijakan *smart city* di Tangerang juga mencakup aspek teknologi yang mendukung pengelolaan infrastruktur. Teknologi Internet of Things (IoT) dan

analitik data besar digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan lalu lintas, pemantauan kualitas udara, dan sistem energi (Ahmad & Zhang, 2021; Hossein Motlagh et al., 2020). Dengan memanfaatkan teknologi ini, Tangerang dapat menciptakan lingkungan urban yang lebih responsif dan efisien.

Pengembangan Aplikasi Tangerang LIVE sebagai Sarana Peningkatan Pelayanan: Implementasi *Smart city* di Tangerang

Pengembangan *smart city* di Tangerang merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga kota melalui pemanfaatan teknologi digital. Salah satu aspek kunci dari inisiatif ini adalah peluncuran Tangerang LIVE, sebuah platform digital yang dirancang untuk meningkatkan pelayanan publik, memfasilitasi interaksi antara pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat tata kelola kota melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Tangerang LIVE berfungsi sebagai wadah digital yang memungkinkan warga untuk mengakses berbagai layanan publik secara online, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Platform ini sangat penting dalam mengoptimalkan keterlibatan warga dan mempercepat respons terhadap kebutuhan masyarakat. Coletta dan Kitchin (2017) menekankan bahwa aplikasi interaktif seperti Tangerang LIVE memainkan peran krusial dalam memfasilitasi identitas digital dan akses layanan publik, serta memperkuat keterlibatan warga dengan menyediakan saluran komunikasi langsung antara pemerintah dan masyarakat.

Penggunaan analitik data besar dalam Tangerang LIVE mendukung pengelolaan layanan yang lebih efisien dengan memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi tren dan kebutuhan masyarakat secara real-time. Data yang dikumpulkan melalui platform ini membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan (Atkinson & Castro, 2008; Milakovich, 2012a). Lebih lanjut Milakovich (2012), mengungkapkan bahwa peningkatan layanan publik melalui teknologi digital berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup warga, dengan Tangerang LIVE menyediakan akses yang lebih baik dan lebih cepat ke berbagai layanan.

Namun, pelaksanaan Tangerang LIVE juga menghadapi tantangan, termasuk kesenjangan digital dan keamanan data. Kesenjangan digital dapat menghambat akses bagi sebagian warga, terutama di daerah yang kurang terlayani oleh infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang memastikan inklusi digital dan mengatasi kesenjangan akses (Coletta & Kitchin, 2017). Selain itu, keamanan data merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk melindungi privasi pengguna dan menjaga kepercayaan masyarakat. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU No. 11/2008) memberikan kerangka hukum untuk perlindungan data pribadi, namun penerapan yang ketat dan pemantauan reguler sangat penting untuk keberhasilan inisiatif ini (Criado & Gil-Garcia, 2019).

Tangerang LIVE juga mencerminkan adopsi teknologi yang mendukung pengembangan layanan cerdas di kota. Platform ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan tetapi juga memperkuat keterlibatan warga dengan menyediakan saluran komunikasi langsung antara pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan Tangerang LIVE sebagai implementasi *smart city* menunjukkan pentingnya teknologi dalam mendukung tata kelola yang lebih transparan dan responsif (Criado & Gil-Garcia, 2019).

Matriks progress aplikasi Tangerang LIVE menunjukkan beberapa fitur kunci dan data pengguna yang relevan. Berikut adalah tabel matriks progress yang memberikan gambaran tentang perkembangan aplikasi dan data pengguna:

Tabel 1. Matriks Analisis Pengembangan Tangerang LIVE

Fitur/Aspek	Deskripsi	Status	Data Pengguna	Sumber Data
Pendaftaran dan Akses Layanan	Warga dapat mendaftar dan mengakses berbagai layanan publik melalui Tangerang LIVE.	Implementasi	Lebih dari 150,000 pengguna terdaftar	Data internal dari Dinas Kominfo Tangerang
Pengaduan dan Umpan Balik	Platform menyediakan saluran untuk pengaduan dan umpan balik dari warga.	Aktif	20,000+ pengaduan dan umpan balik diterima	Statistik bulanan dari Tangerang LIVE
Informasi dan Pengumuman	Menyediakan informasi terkini dan pengumuman dari pemerintah kota.	Aktif	500+ pengumuman dan update rutin	Data dari dashboard Tangerang LIVE
Analitik Data	Penggunaan analitik data besar untuk memantau tren dan kebutuhan masyarakat.	Berjalan	Data analitik digunakan untuk 100+ laporan tahunan	Laporan analitik dari Tangerang LIVE
Keterlibatan Warga	Fitur untuk partisipasi warga dalam forum dan survei.	Aktif	10,000+ peserta aktif dalam forum dan survei	Data dari modul keterlibatan Tangerang LIVE

Secara keseluruhan, Tangerang LIVE merupakan contoh nyata dari implementasi *smart city* yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan publik dan keterlibatan warga. Dengan fitur-fitur canggih seperti analitik data besar, transparansi, dan keterlibatan warga, Tangerang LIVE

menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan kota yang lebih responsif dan inklusif. Namun, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif ini, penting untuk mengatasi tantangan terkait kesenjangan digital dan keamanan data, serta menerapkan kebijakan yang mendukung perlindungan data dan inklusi digital.

Faktor-faktor Pengembangan Konsep *Smart city* dan Peningkatan Pelayanan berbasis *E- Service* Pemerintahan

Pengembangan konsep *smart city* melibatkan sejumlah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Faktor-faktor ini mencakup partisipasi warga, efisiensi administratif, dampak sosial, pengembangan infrastruktur, integrasi teknologi, tata kelola pintar, keberlanjutan lingkungan, kualitas hidup, identitas digital, dan pendorong inovasi. Setiap faktor berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan inisiatif *smart city*, termasuk dalam konteks Tangerang. Di bawah ini disajikan analisis mendalam mengenai faktor-faktor tersebut, disertai dengan matriks yang menggambarkan sumber referensi, ulasan, dan rekomendasi pengembangan untuk Tangerang.

Tabel 2. Matriks Faktor-faktor Pengembangan *Smart city*

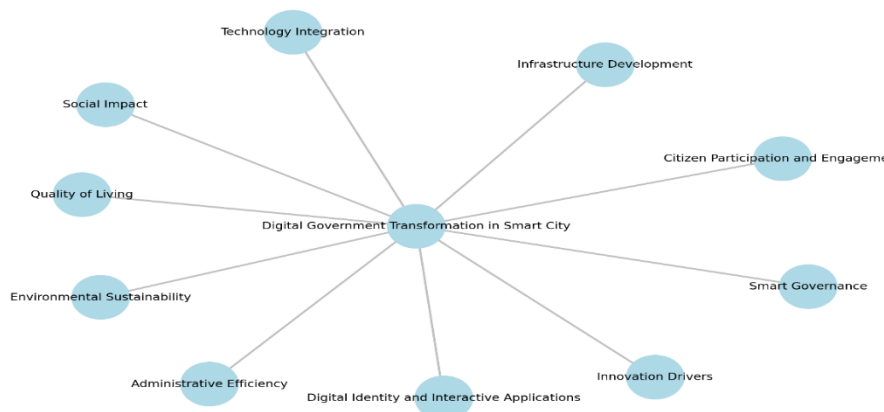
Faktor	Sumber Referensi	Ulasan	Rekomendasi Pengembangan di Tangerang
Partisipasi Warga dan Keterlibatan	(Gagliardi et al., 2017; Granier & Kudo, 2016)	Partisipasi warga yang aktif meningkatkan transparansi dan inklusivitas dalam manajemen kota. Keterlibatan publik dapat memperbaiki hasil pengambilan keputusan dan memastikan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Perluasan fitur interaktif di Tangerang LIVE untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan dan pengawasan layanan publik.
Efisiensi Administratif	(Chourabi et al., 2012)	Integrasi teknologi mempercepat proses administrasi dan meningkatkan layanan publik melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pengurangan birokrasi.	Implementasi sistem manajemen berbasis data untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional pemerintah kota.
Dampak Sosial	(Oksman & Kulju, 2017)	Transformasi digital dapat meningkatkan keberlanjutan sosial	Pengembangan fitur-fitur partisipatif di Tangerang LIVE

			dengan memanfaatkan data jaringan sosial dan alat partisipatif untuk perencanaan urban.	untuk memperkuat ikatan sosial dan mendukung keberlanjutan komunitas.
Pengembangan Infrastruktur	(Pérez-delHoyo et al., 2018)		Pengembangan infrastruktur fisik dan digital sangat penting. Teknologi IoT mendukung pengelolaan infrastruktur seperti lalu lintas dan kualitas udara.	Investasi dalam infrastruktur digital dan penerapan teknologi IoT untuk pengelolaan lalu lintas dan pemantauan lingkungan.
Integrasi Teknologi	(Correia et al., 2022)		Adopsi dan integrasi teknologi digital, seperti IoT dan analitik data besar, penting untuk pengembangan layanan cerdas dan peningkatan kualitas hidup.	Integrasi teknologi canggih dalam layanan publik untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan hidup di Tangerang.
Tata Kelola Pintar	(Criado & Gil-Garcia, 2019)		Solusi digital mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel. Kerangka tata kelola pintar dengan perencanaan kolaboratif dapat menciptakan pengembangan urban yang berkelanjutan.	Pengembangan kerangka tata kelola pintar yang melibatkan perencanaan kolaboratif dan transparansi dalam pengambilan keputusan.
Keberlanjutan Lingkungan	(Salamatov et al., 2019)		Teknologi digital dapat membantu mengatasi tantangan lingkungan dan mempromosikan pengembangan berkelanjutan.	Penerapan solusi teknologi untuk mengatasi isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan energi, serta pemantauan kualitas udara.
Kualitas Hidup	(Milakovich, 2012b)		Peningkatan layanan publik melalui teknologi digital berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik di kota cerdas.	Pengembangan solusi <i>smart city</i> yang memfokuskan pada peningkatan fasilitas umum dan layanan terkait untuk meningkatkan standar hidup.

Identitas Digital dan Aplikasi Interaktif	(Coletta & Kitchin, 2017)	Identitas digital dan aplikasi interaktif memfasilitasi akses layanan publik yang lebih efisien dan mendorong partisipasi masyarakat.	Pengembangan fitur identitas digital di Tangerang LIVE untuk mempermudah akses layanan publik dan meningkatkan partisipasi warga.
Pendorong Inovasi	(Caragliu & Del Bo, 2019)	Faktor-faktor pendorong inovasi dalam administrasi publik lokal penting untuk transformasi <i>smart city</i> . Praktik terbaik dan pendorong inovasi dapat mempengaruhi pengembangan kota secara positif.	Identifikasi dan dukungan terhadap inovasi dalam administrasi publik untuk mempercepat transformasi <i>smart city</i> di Tangerang.

Pengembangan *smart city* merupakan proses kompleks yang memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor strategis untuk meningkatkan kualitas hidup di kota. Di Tangerang, sejumlah elemen kunci perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa implementasi *smart city* berjalan efektif dan berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut meliputi partisipasi warga, efisiensi administratif, dampak sosial, pengembangan infrastruktur, integrasi teknologi, tata kelola pintar, keberlanjutan lingkungan, kualitas hidup, identitas digital, dan pendorong inovasi.

Partisipasi aktif warga merupakan aspek fundamental dalam pengembangan *smart city*. Teknologi digital, seperti aplikasi Tangerang LIVE, memainkan peran krusial dalam memfasilitasi keterlibatan warga, meningkatkan transparansi, dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Gagliardi et al. (2017), menunjukkan bahwa keterlibatan warga yang efektif dapat memperbaiki hasil pengambilan keputusan dan meningkatkan responsivitas pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat. Granier & Kudo (2016), juga mencatat bahwa keterlibatan warga melalui platform digital dapat mendorong kebijakan yang lebih inklusif dan partisipatif. Untuk meningkatkan partisipasi di



Tangerang, perluasan fitur interaktif pada Tangerang LIVE sangat dianjurkan. Fitur ini harus memungkinkan warga untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan serta memberikan umpan balik secara lebih aktif.

Gambar 2. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor dalam Transformasi Digital dalam *Smart city*

Integrasi teknologi dalam operasional kota memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administratif. Chourabi et al. (2012), menunjukkan bahwa penggunaan sistem manajemen berbasis data dapat mempercepat proses administrasi dan mengurangi birokrasi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pengurangan proses yang tidak perlu. Dengan menerapkan sistem manajemen berbasis data di Tangerang, proses administrasi dapat dipermudah, dan efisiensi operasional pemerintah kota dapat ditingkatkan.

Transformasi digital juga mempengaruhi interaksi sosial dan kesejahteraan komunitas. Oksman & Kulju (2017), mencatat bahwa penggunaan data jaringan sosial dalam perencanaan urban dapat meningkatkan keberlanjutan sosial dan menciptakan komunitas yang lebih terhubung. Teknologi digital memungkinkan komunitas untuk terhubung secara lebih baik dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Tangerang perlu mengembangkan fitur-fitur partisipatif pada Tangerang LIVE untuk memperkuat ikatan sosial dan mendukung keberlanjutan komunitas, seperti alat partisipatif yang memungkinkan warga memberikan masukan tentang kebijakan atau proyek baru.

Pengembangan infrastruktur fisik dan digital adalah komponen vital dari *smart city*. Teknologi seperti Internet of Things (IoT) mendukung pengelolaan infrastruktur seperti lalu lintas dan kualitas udara. Pérez-delHoyo et al. (2018), menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan infrastruktur dan memberikan data yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Tangerang harus berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur digital dan menerapkan teknologi IoT untuk meningkatkan pengelolaan lalu lintas dan pemantauan lingkungan.

Adopsi teknologi digital, termasuk IoT dan analitik data besar, sangat penting untuk pengembangan layanan cerdas dan peningkatan kualitas hidup. Correia et al. (2022), menegaskan bahwa integrasi teknologi seperti ini mendukung pengembangan layanan publik yang lebih baik dan meningkatkan kenyamanan hidup. Tangerang perlu mengintegrasikan teknologi canggih dalam layanan publik untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan hidup di kota. Ini termasuk penggunaan analitik data besar untuk memantau dan menganalisis pola lalu lintas atau konsumsi energi.

Solusi digital juga berkontribusi pada tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Criado & Gil-Garcia (2019), menjelaskan bahwa tata kelola pintar dengan perencanaan kolaboratif dapat membantu mencapai pengembangan urban yang berkelanjutan. Mengembangkan kerangka tata kelola pintar di Tangerang, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan kota, akan

mendukung tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Ini termasuk membangun mekanisme untuk kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kebijakan kota.

Teknologi digital juga dapat membantu mengatasi tantangan lingkungan dan mempromosikan pengembangan berkelanjutan. Salamatov et al. (2019), mencatat bahwa teknologi dapat digunakan untuk memantau dan mengelola isu lingkungan seperti pengelolaan sampah dan energi. Tangerang harus menerapkan solusi teknologi untuk mengelola isu lingkungan secara lebih efektif, seperti sistem pemantauan kualitas udara dan manajemen energi untuk mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan kota.

Peningkatan layanan publik melalui teknologi digital berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Milakovich (2012), menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan akses dan efisiensi layanan publik. Tangerang perlu fokus pada pengembangan solusi *smart city* yang memprioritaskan peningkatan fasilitas umum dan layanan terkait, termasuk akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan.

Identitas digital dan aplikasi interaktif juga memudahkan akses layanan publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Coletta & Kitchin (2017), menekankan pentingnya aplikasi interaktif dalam memfasilitasi akses ke layanan publik dan mendorong partisipasi masyarakat. Pengembangan fitur identitas digital dalam Tangerang LIVE akan mempermudah akses layanan publik dan mendorong partisipasi warga dengan implementasi sistem identitas digital yang memungkinkan akses yang aman dan efisien ke berbagai layanan publik.

Menentukan dan mendukung faktor-faktor pendorong inovasi dalam administrasi publik lokal sangat penting untuk mempercepat transformasi *smart city*. Caragliu & Del Bo (2019), mengidentifikasi praktik terbaik dan pendorong inovasi yang signifikan dalam administrasi publik yang dapat mempengaruhi pengembangan *smart city* secara positif. Tangerang perlu mengidentifikasi dan mendukung inovasi dalam administrasi publik untuk mempercepat transformasi *smart city* dan meningkatkan kualitas pelayanan, termasuk memberikan dukungan untuk inisiatif inovatif dan memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengintegrasikan rekomendasi pengembangan, Tangerang dapat memperkuat upayanya dalam membangun kota cerdas yang lebih efisien, berkelanjutan, dan inklusif. Pendekatan ini akan mendukung pencapaian tujuan *smart city* yang tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan sosial di kota.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pemerintah digital di Tangerang memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan inisiatif *smart city* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta efisiensi

operasional kota. Kerangka konseptual yang dikembangkan melalui *Systematic Literature Review* (SLR) ini menekankan pentingnya infrastruktur teknologi, kerangka kebijakan dan regulasi, perubahan organisasi, serta keterlibatan pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan inisiatif *smart city* di Tangerang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, metode SLR yang digunakan mungkin belum mencakup seluruh literatur yang relevan terkait transformasi pemerintah digital dan *smart city*, yang dapat mempengaruhi kelengkapan analisis. Kedua, keterbatasan data sekunder yang digunakan dalam kajian ini juga dapat mempengaruhi validitas temuan yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada tinjauan literatur daripada pengumpulan data empiris di lapangan, sehingga hasilnya lebih bersifat teoretis.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar dilakukan studi empiris dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan untuk memvalidasi dan memperkaya temuan yang ada. Penelitian lebih lanjut juga perlu mempertimbangkan berbagai konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang spesifik di Tangerang untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan relevan. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi peran inovasi dan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan inisiatif *smart city* yang berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian ini, Tangerang dapat memperkuat upayanya dalam membangun kota cerdas yang lebih efisien, berkelanjutan, dan inklusif. Penerapan teknologi digital yang efektif dan inklusif, didukung oleh kebijakan yang tepat dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, akan mendukung pencapaian tujuan *smart city* yang tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan sosial di kota.

REFERENSI

- Adomi, E. E. (2010). *Frameworks for ICT Policy: Government, Social and Legal Issues: Government, Social and Legal Issues*. IGI Global. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MSaEC_qkTJYC&oi=fnd&pg=PR1&dq=The+policy+and+regulatory+framework+provides+the+necessary+legal+and+institutional+support+for+digital+government+initiatives,+ensuring+data+privacy,+security+and+ethical+considerations.&ots=LEAgTaauxS&sig=7gvh-E3n8z7tp_XEl6t0RN7ryqc
- Albino, V., Berardi, U., & Dangelico, R. M. (2015). Smart Cities: Definitions, Dimensions, Performance, and Initiatives. *Journal of Urban Technology*, 22(1), 3-21. <https://doi.org/10.1080/10630732.2014.942092>
- Anthopoulos, L. (2017). Smart utopia VS smart reality: Learning by experience from 10 smart city cases. *Cities*, 63, 128-148.
- Anthopoulos, L. G., & Reddick, C. G. (2016). Understanding electronic government research and smart city: A framework and empirical evidence. *Information Polity*, 21(1), 99-117.

- Atkinson, R. D., & Castro, D. (2008). Digital quality of life: Understanding the personal and social benefits of the information technology revolution. *Available at SSRN 1278185*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1278185
- Baheer, B. A., Lamas, D., & Sousa, S. (2020). A systematic literature review on existing digital government architectures: State-of-the-art, challenges, and prospects. *Administrative Sciences, 10*(2), 25.
- Batty, M., Axhausen, K. W., Giannotti, F., Pozdnoukhov, A., Bazzani, A., Wachowicz, M., Ouzounis, G., & Portugali, Y. (2012). Smart cities of the future. *The European Physical Journal Special Topics, 214*(1), 481-518. <https://doi.org/10.1140/epjst/e2012-01703-3>
- Bertolini, L. (2012). Integrating Mobility and Urban Development Agendas: A Manifesto. *disP - The Planning Review, 48*(1), 16-26. <https://doi.org/10.1080/02513625.2012.702956>
- Caragliu, A., & Del Bo, C. F. (2019). Smart innovative cities: The impact of Smart City policies on urban innovation. *Technological Forecasting and Social Change, 142*, 373-383.
- Chourabi, H., Nam, T., Walker, S., Gil-Garcia, J. R., Mellouli, S., Nahon, K., Pardo, T. A., & Scholl, H. J. (2012). Understanding smart cities: An integrative framework. *2012 45th Hawaii International Conference on System Sciences, 2289-2297*. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/6149291/>
- Chun, S., Shulman, S., Sandoval, R., & Hovy, E. (2010). Government 2.0: Making connections between citizens, data and government. *Information Polity, 15*(1-2), 1-9.
- Clement, J., Manjon, M., & Crutzen, N. (2022). Factors for collaboration amongst smart city stakeholders: A local government perspective. *Government Information Quarterly, 39*(4), 101746.
- Coletta, C., & Kitchin, R. (2017). Algorhythmic governance: Regulating the 'heartbeat' of a city using the Internet of Things. *Big Data & Society, 4*(2), 205395171774241. <https://doi.org/10.1177/2053951717742418>
- Correia, A., Tavares, V. G., Barquinha, P., & Goes, J. (2022). All-standard-cell-based analog-to-digital architectures well-suited for Internet of Things applications. *Journal of Low Power Electronics and Applications, 12*(4), 64.
- Criado, J. I., & Gil-Garcia, J. R. (2019). Creating public value through smart technologies and strategies: From digital services to artificial intelligence and beyond. *International Journal of Public Sector Management, 32*(5), 438-450.
- Cugurullo, F. (2018). The origin of the Smart City imaginary: From the dawn of modernity to the eclipse of reason. In *The Routledge companion to urban imaginaries* (pp. 113-124). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315163956-9/origin-smart-city-imaginary-federico-cugurullo>
- Damarell, R. A., May, N., Hammond, S., Sladek, R. M., & Tieman, J. J. (2019). Topic search filters: A systematic scoping review. *Health Information & Libraries Journal, 36*(1), 4-40. <https://doi.org/10.1111/hir.12244>
- Ehimuan, B., Anyanwu, A., Olorunsogo, T., Akindote, O. J., Abrahams, T. O., & Reis, O. (2024). Digital inclusion initiatives: Bridging the connectivity gap in Africa and the USA-A review. *International Journal of Science and Research Archive, 11*(1), 488-501.
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing, 24*(4), 230-235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>

- Gagliardi, D., Schina, L., Sarcinella, M. L., Mangialardi, G., Niglia, F., & Corallo, A. (2017). Information and communication technologies and public participation: Interactive maps and value added for citizens. *Government Information Quarterly*, 34(1), 153-166.
- Giffinger, R., Fertner, C., Kramar, H., Kalasek, R., Pichler-Milanovic, N., & Meijers, E. J. (2007). *Smart cities. Ranking of European medium-sized cities. Final Report*. <https://repositum.tuwien.at/handle/20.500.12708/153435>
- Granier, B., & Kudo, H. (2016). How are citizens involved in smart cities? Analysing citizen participation in Japanese "Smart Communities". *Information Polity*, 21(1), 61-76.
- Jones, H., Clench, B., & Harris, D. (2014). The governance of urban service delivery in developing countries. *Report Overseas Development Institute. March*. <https://odi.org/documents/4390/8893.pdf>
- Kitchenham, B. A., Brereton, P., Turner, M., Niazi, M. K., Linkman, S., Pretorius, R., & Budgen, D. (2010). Refining the systematic literature review process—Two participant-observer case studies. *Empirical Software Engineering*, 15(6), 618-653. <https://doi.org/10.1007/s10664-010-9134-8>
- Kitchin, R. (2014). The real-time city? Big data and smart urbanism. *GeoJournal*, 79(1), 1-14. <https://doi.org/10.1007/s10708-013-9516-8>
- Kmet, L. M., Cook, L. S., & Lee, R. C. (2004). *Standard quality assessment criteria for evaluating primary research papers from a variety of fields*. <https://era.library.ualberta.ca/items/48b9b989-c221-4df6-9e35-af782082280e/download/a1cffdde-243e-41c3-be98-885f6d4dcb29>
- Komninos, N. (2013). *Intelligent cities: Innovation, knowledge systems and digital spaces*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203857748/intelligent-cities-nicos-komninos>
- Meijer, A., & Bolívar, M. P. R. (2016). Governing the smart city: A review of the literature on smart urban governance. *International Review of Administrative Sciences*, 82(2), 392-408. <https://doi.org/10.1177/0020852314564308>
- Milakovich, M. E. (2012a). *Digital governance: New technologies for improving public service and participation*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203815991/digital-governance-michael-milakovich>
- Milakovich, M. E. (2012b). *Digital governance: New technologies for improving public service and participation*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203815991/digital-governance-michael-milakovich>
- Nam, T., & Pardo, T. A. (2011). Smart city as urban innovation: Focusing on management, policy, and context. *Proceedings of the 5th International Conference on Theory and Practice of Electronic Governance*, 185-194. <https://doi.org/10.1145/2072069.2072100>
- Nedungadi, P. P., Menon, R., Gutjahr, G., Erickson, L., & Raman, R. (2018). Towards an inclusive digital literacy framework for digital India. *Education+ Training*, 60(6), 516-528.
- Oksman, V., & Kulju, M. (2017). Developing online illustrative and participatory tools for urban planning: Towards open innovation and co-production through citizen engagement. *International Journal of Services Technology and Management*, 23(5/6), 445. <https://doi.org/10.1504/IJSTM.2017.088943>

- Paskaleva-Shapira, K. (2006). Transitioning from e-Government to e-Governance in the knowledge society: The role of the legal framework for enabling the process in the European union's countries. *Proceedings of the 2006 International Conference on Digital Government Research*, 181-190. <https://doi.org/10.1145/1146598.1146653>
- Pérez-delHoyo, R., Mora, H., & Paredes, J. F. (2018). Using social network data to improve planning and design of smart cities. *WIT Transactions on the Built Environment*, 179, 171-178.
- Pölkki, T., Kanste, O., Kääriäinen, M., Elo, S., & Kyngäs, H. (2014). The methodological quality of systematic reviews published in high-impact nursing journals: A review of the literature. *Journal of Clinical Nursing*, 23(3-4), 315-332. <https://doi.org/10.1111/jocn.12132>
- Salamatov, A. A., Gnatyshina, E. A., & Gordeeva, D. S. (2019). The concept of sustainable environmental and economic development in the transition to the digital economy. *International Scientific and Practical Conference on Digital Economy (ISCDE 2019)*, 574-579. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iscde-19/125924724>
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to Do a Systematic Review: A Best Practice Guide for Conducting and Reporting Narrative Reviews, Meta-Analyses, and Meta-Syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70(1), 747-770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Tapscott, D., Williams, A. D., & Herman, D. (2008). Government 2.0: Transforming government and governance for the twenty-first century. *New Paradigm*, 1(15). http://mobility.grchina.com/innovation/gov_transforminggovernment.pdf
- van Riel, A., & Snyder, H. (2024). Enhancing the impact of literature reviews: Guidelines for making meaningful contributions. *Spanish Journal of Marketing-ESIC*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/SJME-05-2024-0125/full/html>
- Viale Pereira, G., Cunha, M. A., Lampoltshammer, T. J., Parycek, P., & Testa, M. G. (2017). Increasing collaboration and participation in smart city governance: A cross-case analysis of smart city initiatives. *Information Technology for Development*, 23(3), 526-553. <https://doi.org/10.1080/02681102.2017.1353946>
- Yigitcanlar, T., Desouza, K. C., Butler, L., & Roozkhosh, F. (2020). Contributions and risks of artificial intelligence (AI) in building smarter cities: Insights from a systematic review of the literature. *Energies*, 13(6), 1473.
- Yigitcanlar, T., & Kamruzzaman, M. (2018). Does smart city policy lead to sustainability of cities? *Land Use Policy*, 73, 49-58.